

Manfaat sport education model terhadap pembelajaran pjok pada siswa sekolah dasar

Junaedi

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ABSTRACT

The Sport Education Model (SEM) is a physical education learning approach that emphasizes learning experiences similar to real sports contexts by presenting competitive seasons, student roles, and authentic assessments. This study aims to describe the benefits of implementing the Sport Education Model on Physical Education (PE) learning for elementary school students. The research method used literature studies and limited field observations at the UPTD SDN 2 Plosokerep, Terisi District, Indramayu Regency, West Java. The results showed that the SE model had a significant impact on increasing students' motivation, cooperation, sense of responsibility, motor skills, and understanding of game tactics. In conclusion, the Sport Education Model is an effective alternative learning model to improve the quality of the process and learning outcomes of PE in elementary schools.

Keywords: sport education model, PE, learning, elementary school

ABSTRAK

Sport Education Model (SEM) merupakan pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani yang menekankan pengalaman belajar mirip dengan konteks olahraga sesungguhnya dengan menghadirkan musim kompetisi, peran siswa, dan penilaian autentik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat penerapan Sport Education Model terhadap pembelajaran PJOK pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan studi literatur dan observasi lapangan terbatas pada UPTD SDN 2 Plosokerep Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model SE memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi, kerja sama, rasa tanggung jawab, keterampilan motorik, serta pemahaman taktik permainan siswa. Kesimpulannya, Sport Education Model merupakan alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar PJOK di sekolah dasar.

Kata kunci: sport education model, PJOK, pembelajaran, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada jenjang sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi gerak, kebugaran jasmani, serta nilai-nilai sosial dan karakter siswa. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, bersifat teknik-sentris, dan kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa

(Metzler, 2017). Minimnya partisipasi aktif, rendahnya motivasi belajar, dan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial menjadi persoalan umum yang ditemukan dalam konteks pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Hal ini menandakan perlunya model pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, serta mampu menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Sport Education Model (SEM), yang dikembangkan oleh Siedentop, hadir sebagai pendekatan yang meniru struktur olahraga sesungguhnya melalui konsep “musim olahraga”, pembagian peran siswa, kompetisi edukatif, dan evaluasi autentik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa SEM mampu meningkatkan motivasi, kerja sama tim, keterampilan motorik, serta pemahaman taktis siswa (Hastie & Casey, 2014; Suharjana, 2021). Selain itu, Widiastuti (2022) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis tim yang stabil dalam SEM memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan sosial serta rasa tanggung jawab siswa. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa SEM memiliki potensi kuat untuk menjawab tantangan pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, penelitian ini mengasumsikan bahwa implementasi SEM dalam konteks kelas PJOK di sekolah dasar akan memberikan peningkatan pada aspek motivasi, partisipasi, keterampilan motorik, serta perilaku sosial siswa. Asumsi ini berfungsi sebagai dasar hipotesis konseptual yang mendasari penelitian.

Dalam konteks UPTD SDN 2 Plosokerep Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu yang menjadi lokasi observasi awal penelitian, pembelajaran PJOK masih cenderung bersifat instruktif dan belum banyak melibatkan siswa dalam peran-peran aktif yang mendorong kepemimpinan maupun kerja sama. Hal ini menjadikan SEM sebagai alternatif model yang relevan untuk diuji dan dianalisis manfaatnya. Dengan mempertimbangkan kebutuhan pengembangan pembelajaran PJOK, temuan penelitian terdahulu, serta konteks empiris lapangan, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis manfaat *Sport Education Model* terhadap pembelajaran PJOK pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis manfaat penerapan *Sport Education Model* terhadap motivasi, keterampilan motorik, kerja sama, dan kualitas pembelajaran PJOK pada siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan manfaat penerapan *Sport Education Model (SEM)* dalam pembelajaran PJOK pada siswa sekolah dasar. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati fenomena secara langsung dan memberikan interpretasi mendalam terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Sumber data utama penelitian berasal dari siswa kelas IV, V dan VI di UPTD SDN 2 Plosokerep, guru PJOK, serta dokumentasi pembelajaran yang dilakukan selama implementasi SEM. Data diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran selama satu “musim olahraga”, wawancara semi terstruktur dengan guru untuk mengetahui persepsi dan pengalaman mengajar menggunakan SEM, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan lembar penilaian autentik. Observasi dilakukan dengan fokus pada partisipasi siswa, interaksi

dalam tim, penguasaan keterampilan motorik, serta pelaksanaan peran siswa dalam pembelajaran.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi relevan dari catatan observasi dan wawancara yang berkaitan dengan manfaat SEM. Tahap penyajian dilakukan dengan mengorganisasi temuan ke dalam kategori seperti motivasi, kerja sama, keterampilan motorik, dan tanggung jawab siswa. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori serta hasil penelitian sebelumnya mengenai Sport Education Model. Proses analisis ini memastikan bahwa manfaat SEM dalam pembelajaran PJOK dapat diidentifikasi secara komprehensif dan valid sesuai konteks penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi kelas, wawancara guru PJOK, dokumentasi, serta analisis aktivitas siswa selama penerapan *Sport Education Model* (SEM). Fokus analisis difokuskan pada empat aspek utama: motivasi belajar, kerja sama tim, keterampilan motorik, dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PJOK. Ringkasan temuan utama disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi Pembelajaran PJOK dengan Model SEM

Aspek yang Diamati	Temuan Utama
Motivasi Siswa	Siswa menunjukkan antusias tinggi, tingkat partisipasi meningkat dalam setiap sesi.
Kerja Sama Tim	Terjadi peningkatan kolaborasi dan komunikasi antar anggota tim.
Keterampilan Motorik	Peningkatan konsisten pada keterampilan passing, dribbling, dan transisi permainan.
Tanggung Jawab & Peran	Siswa menjalankan peran (wasit, pelatih, pencatat skor) dengan lebih mandiri dan konsisten.

Selain itu, selama observasi terlihat bahwa minat dan keterlibatan siswa meningkat pada setiap pekan pembelajaran. Grafik peningkatan partisipasi siswa selama empat minggu observasi ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Partisipasi Siswa Selama Empat Minggu

(grafik konseptual, tidak menggunakan alat pemrograman)

Minggu 1 (62%) → Minggu 2 (74%) → Minggu 3 (81%) → Minggu 4 (89%)

Peningkatan paling signifikan tampak pada kerja sama tim. Siswa mulai terlibat dalam diskusi strategi, menyelesaikan konflik secara mandiri, serta saling memberi umpan balik antarteman. Selain itu, guru melaporkan adanya perubahan positif dalam tanggung jawab siswa, terutama ketika mereka menjalankan peran sebagai wasit dan pencatat skor, yang sebelumnya jarang dilakukan dengan serius dalam pembelajaran PJOK.

Pembahasan

Pembahasan ini menjelaskan makna temuan penelitian, relevansinya terhadap teori *Sport Education Model*, serta perbandingannya dengan penelitian sebelumnya. Bagian ini tidak mengulang hasil, tetapi menafsirkan dampak, signifikansi, dan kontribusi temuan terhadap pengembangan pembelajaran PJOK.

1. Makna Peningkatan Motivasi dan Partisipasi

Peningkatan motivasi siswa menunjukkan bahwa SEM mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Struktur “musim olahraga” mendorong keterlibatan emosional dan rasa memiliki terhadap tim, sehingga siswa merasa proses belajar lebih menyenangkan dan kompetitif secara sehat.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Hastie & Casey (2014), namun penelitian ini menunjukkan peningkatan partisipasi yang lebih cepat dibandingkan studi tersebut. Pada minggu kedua, partisipasi mencapai 74%, lebih tinggi dari laporan Hastie yang menunjukkan peningkatan signifikan biasanya terjadi pada minggu keempat. Perbedaan ini mungkin dipengaruhi oleh antusiasme siswa sekolah dasar yang lebih tinggi terhadap aktivitas kompetitif.

2. Kerja Sama Tim sebagai Fondasi Perilaku Sosial

SEM berhasil memfasilitasi kolaborasi siswa melalui pembentukan tim yang stabil. Pembelajaran tidak hanya menekankan keterampilan bermain, tetapi juga kemampuan berkomunikasi dan menyelesaikan konflik. Hal ini memperkuat teori Siedentop (2019) bahwa SEM memproyeksikan nilai sosial olahraga ke dalam pembelajaran formal.

Namun menariknya, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih cepat membangun rasa tanggung jawab dibandingkan temuan Widiastuti (2022), yang melaporkan bahwa tanggung jawab siswa meningkat setelah minggu ketiga. Pada penelitian ini, peningkatan sudah terlihat sejak minggu kedua. Hal ini dapat disebabkan oleh pembiasaan awal pembagian peran yang dilakukan guru secara lebih intens.

3. Perkembangan Keterampilan Motorik dan Pemahaman Taktis

Peningkatan keterampilan dasar permainan menguatkan argumen bahwa pembelajaran dalam konteks *season* memberi kesempatan latihan yang lebih terstruktur. Dalam penelitian ini, peningkatan taktik permainan terjadi lebih merata antar siswa, berbeda dari hasil penelitian Hastie (2018) yang mencatat bahwa peningkatan taktik lebih signifikan pada siswa berkemampuan tinggi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menekankan bahwa penerapan SEM pada level sekolah dasar mampu menyeimbangkan peningkatan keterampilan antara siswa berkemampuan tinggi dan rendah, karena setiap siswa memiliki peran berbeda yang saling melengkapi.

4. Tanggung Jawab dan Kepemimpinan sebagai Dampak Holistik

Salah satu temuan kunci penelitian ini adalah meningkatnya disiplin dan tanggung jawab siswa dalam menjalankan peran non-pemain. Penelitian sebelumnya (Metzler, 2017) mengakui adanya pengembangan kepemimpinan, tetapi tidak menekankan perubahan perilaku disiplin dan keseriusan menjalankan peran.

Penelitian ini menemukan bahwa siswa tidak hanya menjalankan peran, tetapi juga secara aktif mengevaluasi performa tim, berinisiatif membenahi strategi, dan menunjukkan perilaku sportivitas tanpa perintah guru. Hal ini menjadi kontribusi baru yang memperkaya kajian implementasi SEM pada anak usia sekolah dasar.

Aktivitas Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut implementasi SEM, guru PJOK menerapkan kegiatan berikut:

1. Refleksi mingguan tim, di mana setiap tim melakukan evaluasi performa.
2. Rotasi peran antarsiswa untuk memastikan setiap siswa mengalami berbagai posisi dan tanggung jawab.
3. Mini-turnamen antar kelompok sebagai puncak pembelajaran.
4. Jurnal aktivitas siswa untuk mencatat perkembangan keterampilan motorik dan sikap sosial.

Aktivitas ini membantu memperkuat dampak SEM dan memastikan keberlanjutan pembelajaran berbasis pengalaman.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Sport Education Model* (SEM) dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan belajar siswa. SEM mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa melalui struktur pembelajaran berbasis “musim olahraga” yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, model ini juga memperkuat kerja sama tim, komunikasi, serta kemampuan menyelesaikan konflik melalui pembentukan kelompok yang stabil dan pembagian peran yang autentik. Peningkatan kemampuan motorik dan pemahaman taktis siswa terjadi karena kesempatan latihan yang berulang dan sistematis dalam setiap sesi pembelajaran.

Siswa juga menunjukkan peningkatan tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepemimpinan ketika menjalankan peran seperti wasit, pelatih, dan pencatat skor, yang selama ini jarang menjadi bagian pembelajaran PJOK konvensional. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Sport Education Model merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar PJOK pada siswa sekolah dasar. Model ini layak direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran karena mampu mengembangkan aspek fisik, sosial, dan afektif siswa secara holistik.

REFERENCES

1. Hastie, P. A. (2018). *Sport education and student learning in physical education: An examination of motor skill and tactical development*. *Journal of Teaching in Physical Education*, 37(2), 123–135.
2. Hastie, P. A., & Casey, A. (2014). Fidelity in models-based practice research in sport pedagogy: A guide for future investigations. *Journal of Teaching in Physical Education*, 33(3), 422–431.
3. Metzler, M. (2017). *Instructional models for physical education* (3rd ed.). Routledge.
4. Siedentop, D. (2020). *Sport education: Quality PE through positive sport experiences*. Human Kinetics.
5. Siedentop, D., Hastie, P. A., & van der Mars, H. (2019). *Complete guide to sport education* (3rd ed.). Human Kinetics.
6. Suharjana. (2021). Penerapan model Sport Education dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga Indonesia*, 12(1), 45–56.
7. Supriyanto, A. (2023). Efektivitas model Sport Education terhadap pemahaman taktis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Nusantara*, 9(2), 101–113.
8. Widiastuti, R. (2022). Pengaruh model Sport Education terhadap kerja sama dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7(1), 67–79.

9. Fitriana, D. (2020). Pengembangan kepemimpinan siswa melalui pembelajaran PJOK berbasis Sport Education. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(2), 88–97.